

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN SAYURAN HIDROPONIK CV. TIRTA TANI FARM

DI DESA TETEBATU KECAMATAN PALLANGGA

KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN

OLEH:

MARIA NENGSI

45 18 033 010



JURUSAN AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN SAYURAN HIDROPONIK CV. TIRTA TANI

FARM DI DESA TETEBATU KECAMATAN PALLANGGA

KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN

OLEH:

MARIA NENGSI

45 18 033 010

UNIVERSITAS

BOSOWA

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Pertanian**

Pada:

Jurusan Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Analisis Pendapatan Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani
Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten
Gowa Provinsi Sulawesi Selatan**

Nama : Maria Nengsi

Stambuk : 45 18 033 010

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si

NIDN. 0026126407

Nurlaela S.TP., M.Si

NIDN. 0901058907

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.

NIDN. 00221268047

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si

NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 13 Februari 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN

Nama : Maria Nengsi

Stambuk : 4518033010

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”** merupakan karya tulis yang seluruh ide di dalam skripsi ini kecuali yang saya nyatakan dalam kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Maret 2023

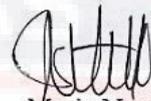


Maria Nengsi
Maria Nengsi

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, keterbatasan, kekurangan. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna.

Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk memperbaiki Skripsi ini sangat perlu diberikan kepada penulis, akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita.

Makassar, Februari 2023


Maria Nengsi

UNIVERSITAS
BOSOWA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Atas Berkat Rahmat-NYA yang berlimpah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Pendapatan Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan**”.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr.Ir. Aylee Christine, M.Si Selaku Pembimbing I dan Ibu Nurlaela S.TP., M.Si Selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.
2. Bapak / Ibu dosen fakultas pertanian yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
3. Kedua orang tua yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini senantiasa memanjatkan doa bagi penulis, dan memberikan dukungan, nasehat, motivasi, saran dorongan, moral dan material.
4. Teman-teman mahasiswa Agribisnis 2018 atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
5. Saudara (i) dan Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, keterbatasan, kekurangan. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna.

Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk memperbaiki Skripsi ini sangat perlu diberikan kepada penulis, akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita.

Makassar, Februari 2023

Maria Nengsi

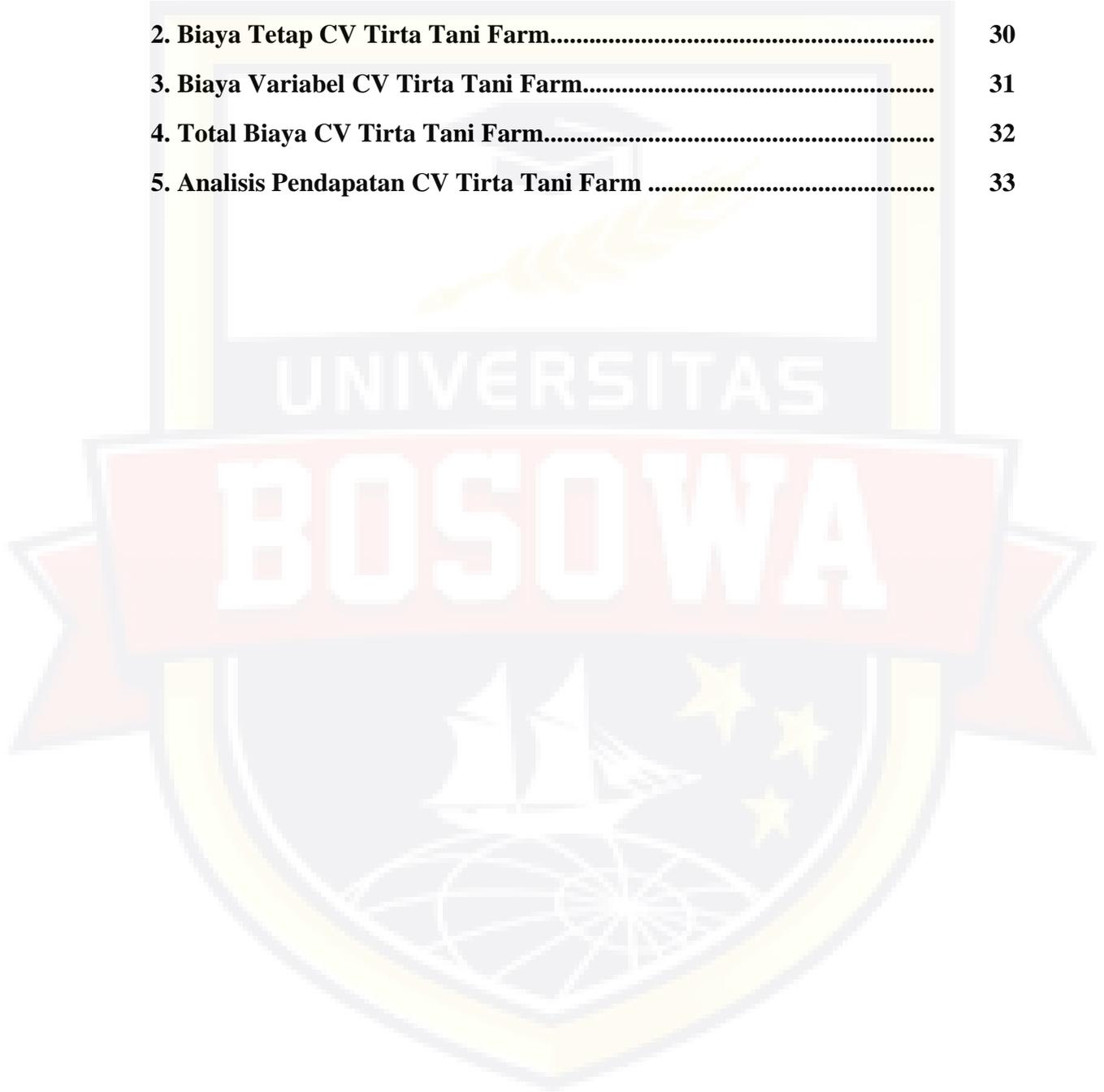
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Usahatani	5
2.2 Usahatani Hidroponik	5
2.3 Jenis-jenis Hidroponik	7
2.4 Konsep Produksi	12
2.5 Konsep Penerimaan	13
2.6 Konsep Biaya	13
2.7 Konsep Harga	14
2.8 Konsep Pendapatan	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Teknik Penentuan Informan	16

3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.4 Cara Pengumpulan Data.....	17
3.5 Teknik Analisis Data	17
3.6 Konsep Operasional	18
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	20
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	20
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	20
4.2 Lokasi dan Kondisi Geografis Perusahaan.....	21
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	21
4.1.3 Struktur dan Organisasi	22
4.3 Saran dan Prasarana Budidaya Sayuran Hidroponik.....	23
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Identitas Responden	26
5.1.1 Umur Responden	26
5.1.2 Pendidikan Responden.....	27
5.1.3 Pengalaman Berusahatani	27
5.1.4 Luas Lahan.....	28
5.2 Konsep penerimaan.....	28
5.2.1 Biaya Produksi Sayuran Hidroponik	29
5.2.2 Biaya Tetap	29
5.2.3 Biaya Variabel	31
5.2.4 Total Biaya	31
5.2.5 Analisis Pendapatan	32
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
6.1 Kesimpulan	34
6.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

1. penerimaan usahatani CV Tirta Tani Farm	28
2. Biaya Tetap CV Tirta Tani Farm.....	30
3. Biaya Variabel CV Tirta Tani Farm.....	31
4. Total Biaya CV Tirta Tani Farm.....	32
5. Analisis Pendapatan CV Tirta Tani Farm	33



DAFTAR LAMPIRAN

1. Biaya Variabel Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm	382.
Biaya Penyusutan Alat CV. Tirta Tani Farm.....	38
3. Biaya Tetap Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm.....	39
4. Total Biaya Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm	39
5. Penerimaan Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm.....	39
6. Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm.....	39
7. Dokumentasi	40

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, florikultura dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. (Indriasti,2013).

Teknologi hidroponik adalah metode bercocok tanam yang menggunakan air, nutrisi, dan oksigen. Teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik bertanam secara tradisional. Keunggulan hidroponik antara lain ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat. Sayuran yang diproduksi dengan sistem hidroponik juga menjadi lebih sehat karena terbebas dari kontaminasi logam berat industri yang ada di dalam tanah, segar dan tahan lama serta mudah dicerna. Peningkatan konsumsi sayuran hidroponik memberikan peluang besar untuk usaha sayuran hidroponik. Usaha sayuran dengan teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan sistem konvensional, yaitu ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis dan sehat, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat. (Anonim,2010).

Sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sayur konvensional namun biaya yang diperlukan tinggi. Oleh karena itu, segmen pasar yang dituju umumnya yaitu kalangan ekonomi menengah ke atas. Dengan kualitas yang tinggi dan segmen pasar yang khusus tersebut, sayuran hidroponik dapat dijual dengan harga premium atau harga yang lebih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar. Sayuran hidroponik yang diproduksi dipasarkan ke supermarket, swalayan, hotel, dan restoran. Jenis sayuran hidroponik yang dipasarkan biasanya merupakan sayuran yang memiliki nilai jual tinggi. (Indriasti, 2013).

CV. Tirta Tani Farm merupakan salah satu produsen sayuran hidroponik di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Sebelum mendirikan, pemilik CV. Tirta Tani Farm yaitu Bapak Arfandi bekerja sebagai supplier sayuran organik ke hotel-hotel, indofood dan pasar yang mengambil sayuran organik dari Malino, tetapi dilihat dari permintaan konsumen khususnya sayuran pakcoy semakin meningkat dan persediaan yang ada di Malino tidak mencukupi permintaan konsumen sehingga Bapak Arfandi berinisiatif untuk membuat Kebun Hidroponik CV. Tirta Tani Farm itu sendiri untuk mencukupi permintaan konsumen. CV. Tirta Tani Farm ini telah berdiri sejak tahun 2020 dan mempunyai luas lahan sebesar 4 Ha. Jenis sayuran yang diusahakan oleh CV. Tirta Tani Farm pada tahun 2020 ada 2 komoditi sayuran hidroponik, yaitu pakcoy dan selada. Kemudian pada tahun 2021 CV. Tirtani Tani Farm mengalami perkembangan jenis sayura hidroponik menjadi 4 komoditi yaitu pakcoy, selada, kangkung, dan

bayam. Produksi sayuran hidroponik dilakukan di dalam *green house*. Permintaan sayuran hidroponik CV. Tirta Tani Farm terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data tersebut, CV. Tirta Tani Farm ingin memperbesar bisnis usaha sayuran hidroponik dan ingin terus meningkatkan sayuran hidroponik dengan cara membuat *green house*. Untuk menambah komoditi sayuran untuk tahun 2022.

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha sayuran hidroponik pada setiap periode proses produksi tiap jenis sayuran, yang ada di CV. Tirta Tani Farm di Desa Tete Batu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berapa Besar Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik pada CV. Tirta Tani Farm di Desa Tete Batu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk Mengetahui Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik pada CV. Tirta Tani Farm di Desa Tete Batu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan pedoman untuk menghadapi masalah analisis pendapatan.
2. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin begelut pada usahatani sayuran hidroponik.

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007: 158).

Ilmu usahatani kadang kala didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari seseorang dalam mengusahakan dan menngkordinir sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien hingga dapat memperoleh manfaat keuntungan sebanyak-banyaknya dalam kurun waktu tertentu. Pada hakikatnya, usahatani adalah sebuah perusahaan sehingga sebagai seorang petani atau produsen akan mempertimbangkan pengeluaran biaya dengan pendapatan yang diperolehnya sebelum menjalankan usahatannya (Soekartwai dalam Zaman et al., 2021).

Rifai dalam Manginsela (2017) mengemukakan konsep sebuah usahatani yang sejalan dengan yang dikemukakan Mosher yakni usahatani sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal dalam tujuannya untuk produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang dan sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Olehnya itu dengan batasan tersebut diketahui bahwa pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi yang harus memiliki pemimpin

serta ada yang dipimpin yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi seperti tanah beserta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya hingga kebutuhan akan tanaman ataupun hewan ternak di dalamnya.

Sitompul dalam Kilo et al. (2018) mengemukakan keragaman dalam suatu praktik usahatani pada tiap-tiap daerah dapat berbeda-beda dengan mengusahakan satu produk yang sama. Keragaman tersebut dianalisis berdasarkan dua faktor yakni faktor internal dilihat dari karakter petani baik tingkat umur, pendidikan pengalaman usahatani, luas lahan modal, tanggungan keluarga hingga alasan petani memilih komoditas yang diusahakannya. Sedangkan faktor eksternalnya dapat dilihat berdasarkan penggunaan sarana produksi, teknik budidaya, hingga pemasaran hasil usatani. Bentuk keragaman tersebut kemudian akan menunjukkan bagaimana usahatani tersebut dapat berhasil dijalankan.

2.2 Usahatani Hidroponik

Dalam melakukan usahatani, seseorang dapat melakukannya menurut kepentingan untuk apa analisis usahatani yang dilakukannya. Dalam banyak pengalaman analisis usahatani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti (Soekartawi dalam Mulyani, 2021).

- a. Keunggulan komperatif (*comparative advantage*)
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun (*low of diminishing returns*)
- c. Subtitusi (*substitution effect*)
- d. Pengeluaran biaya usahatani (*farm expenditure*)

- e. Biaya yang diluapkan (*opportunity cost*)
- f. Pemilihan cabang usaha (macam tanaman lain apa yang dapat diusahakan).
- g. Buku timbang tujuan (*good tradeoff*)

Usahatani pada skala yang luas umumnya kapitalis, teknologi modern, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya skala usahatani kecil umumnya bermodal paspasan, teknologinya tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahanya subsistem, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Usahatani juga merupakan sebagian kecil dari kegiatan dipermukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manajer yang digaji bercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang berusaha tadi sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluapkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usahatani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan (Soekartawi dalam Mulyani, 2021).

Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usaha yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi ini bisa dicapai kalau manajemen pertaniannya baik. Dalam faktor-faktor produksi dibedakan menjadi dua kelompok:

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.

- b. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dan sebagainya.

Di zaman yang serba modern ini bertanam tidak lagi harus menggunakan tanah. Berbagai macam metode dapat dilakukan. Salah satunya adalah bertanam secara hidroponik. Hidroponik berasal dari bahasa Yunani, Hydroponic, yang artinya hydro berarti air dan ponous berarti kerja. Sesuai dengan arti tersebut, bertanam secara hidroponik merupakan teknologi bercocok tanam yang menggunakan air, nutrisi dan oksigen (Anonim, 2010).

Hidroponik adalah salah satu solusi bertanam tanpa tanah. Hidroponik juga bisa dilakukan di dalam ruangan kemajuan teknologi dibidang pencahayaan menghasilkan lampu khusus untuk menggantikan fungsi sinar matahari sehingga hidroponik dapat dilakukan didalam rumah. Dengan tangan yang bersih, tak perlu jauh-jauh meninggalkan rumah, orang kota kita akan menanam aneka jenis sayur untuk konsumsi sehari-hari. Menghasilkan produk pertanian sendiri seperti sayur dan buah-buahan semusim dihalaman, bahkan diberanda rumah, tentu merupakan kebanggaan tersendiri. Terlebih setelah memahami prinsip kerja hidroponik, bercocok tanam bukanlah hal yang sulit. Dengan kreativitas, berbagai macam hidroponik dapat dirakit dari peralatan yang tersedia disekitar rumah. (Hendra, 2014).

2.3 Jenis-jenis Hidroponik

1. Nutrient Film Technique

Pemberian nutrisi tanaman dilakukan dengan mengalirkan selapis larutan nutrisi setinggi kira-kira 3 mm pada perakaran tanaman. Jika lebih dari itu, apalagi sampai menyebabkan perakaran terbenam terlalu dalam,

tanaman bakal sulit mendapat pasokan oksigen dalam jumlah memadai. Peralatan yang dibutuhkan untuk budidaya hidroponik NFT adalah talang air, *Styrofoam*, *rockwool*, pompa air, slang, pipa PVC, dan bak air.

Kelebihan hidroponik NFT adalah mudah mengendalikan perakaran tanaman, kebutuhan tanaman akan air dapat terpenuhi dengan cukup, keseragaman nutrisi dan tingkat konsentrasi larutan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman juga dapat disesuaikan dengan umur dan jenis tanaman, serta tanaman dapat diusahakan beberapa kali dengan periode yang pendek. Sementara itu, kekurangannya adalah dibutuhkan biaya yang relatif besar untuk proses pembuatannya dan dalam proses perlakuannya juga sangat bergantung pada aliran listrik.

2. *Wick system (sistem sumbu)*

Wick hidroponik atau sistem sumbu adalah metode hidroponik paling sederhana karena hanya memanfaatkan prinsip kapilaritas air. Larutan nutrisi dari bak penampungan menuju perakaran tanaman pada posisi diatas dengan perantara sumbu, mirip cara kerja kompor minyak. Peralatan yang dibutuhkan untuk hidroponik system sumbu adalah *rockwool*, sumbu, dan wadah penampungan larutan nutrisi. Sumbu dalam sistem ini biasanya menggunakan bahan-bahan yang mudah menyerap air, seperti kain vlanel. Kelebihan hidroponik sistem sumbu adalah mudah merakitnya sehingga cocok bagi pemula. Kekurangannya adalah nutrisi dan oksigen cepat mengendap karena air tidak bergerak sehingga tanaman tidak mendapat pasokan oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan dalam jumlah cukup.

3. *Floating system*

Floating system atau rakit apung dikenal juga dengan istilah *raft system* atau *water culture system*. Prinsip sistem hidroponik ini adalah tanaman ditanam dalam keadaan diapungkan tepat diatas larutan nutrisi, biasanya dengan bantuan *Styrofoam* sebagai penopangnya. Posisi tanaman diatur sedemikian rupa sehingga perakaran menyentuh larutan nutrisi. Karena akar terendam larutan nutrisi, akar tanaman yang dibudidayakan dengan sistem ini rentan mengalami pembusukan. Karena itu, untuk menambah oksigen terlarut, biasanya dialirkan udara kedalam larutan tersebut menggunakan aerator.

4. *Ebb and Flow*

Ebb and flow biasa juga disebut hidroponik sistem pasang surut. Disebut demikian karena pada sistem ini larutan nutrisi diberikan dengan cara menggenangi atau merendam wilayah perakaran untuk beberapa waktu tertentu. Setelah itu, larutan nutrisi dialirkan kembali ke bak penampungan. Prinsip kerja dari disistem ini adalah larutan nutrisi dialirkan kedalam wadah atau bak penanaman berisi pot yang telah diisi media tanam. Pompa dihubungkan dengan mengatur waktu atau timer sehingga lama dan periode penggenangan dapat diatur sesuai kebutuhan tanaman. Pada dasar bak dipasang sipon yang berfungsi mengalirkan kembali larutan nutrisi ke bak penampung secara otomatis.

5. *Drip irrigation*

Drip irrigation atau fertigasi sering juga disebut dengan irigasi tetes. Hidroponik ini menggunakan prinsip irigasi tetes untuk mengalirkan larutan nutrisi ke wilayah perakaran tanaman melalui selang menggunakan dripper yang sudah diatur dalam selang waktu tertentu sehingga nutrisi yang dialirkan bisa optimal dan memenuhi kebutuhan tanaman. Metode ini mengadopsi teknologi irigasi tetes yang mula pertama diperkenalkan di Israel, lalu menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia.

Pada awalnya teknologi ini sangat cocok diterapkan pada kondisi lahan kering berpasir, air yang sangat terbatas, iklim yang kering, dan komoditas yang diusahakan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Dalam *drip irrigation*, larutan nutrisi tidak dialirkan kembali ke bak penampung sehingga pengaturan waktu dan frekuensi penyiraman sangat diperlukan dan perlu dilakukan secara cermat agar pemberian nutrisi dapat efisien tanpa ada nutrisi yang terbuang. Pada hidroponik *drip irrigation* atau irigasi tetes, larutan nutrisi diberikan dengan cara meneteskan pada wilayah perakaran tanaman. komponen utama irigasi tetes adalah pipa paralon dengan dua ukuran yang berbeda. paralon berdiameter lebih besar digunakan sebagai pipa utama, sementara yang lebih kecil digunakan sebagai pipa tetes. Pipa utama berfungsi sebagai pembagi air setiap pipa tetes. Pipa tetes diberi lubang-lubang untuk meneteskan air ke setiap tanaman sesuai dengan jarak antar tanaman. Untuk mengalirkan air dari sumbernya diperlukan pompa air yang dilengkapi dengan kran dan

saringan air ke pipa utama. Tidak lupa juga pipa konektor untuk sambungan.

6. Aeroponik

Aeroponik dapat diartikan sebagai bercocok tanam diudara, karena akar tanaman yang dibudidayakan diposisikan menggantung diudara dan larutan nutrisi diberikan dengan cara disemprotkan akan masuk menuju bak penampungan untuk disempotkan kembali. Aeroponik menggunakan peralatan Styrofoam, pompa, nozel, pipa PVC, dan bak penampung. Kelebihan aeroponik ini adalah tanaman mendapat pasokan air, oksigen dan nutrisi secara berkala dalam jumlah yang mencukupi. Kelebihan lain, penggunaan larutan nutrisi dalam aeroponik lebih hemat karena diberikan dengan cara pengabutan dan tanaman lebih mudah menyerap karena nutrisi berukuran molekul kecil. Sementara itu, kekurangannya adalah biaya untuk instalasi aeroponik terbilang cukup mahal dan sangat tergantung pada listrik. (Heru Agus Hendra : 2014).

2.4 Konsep Produksi

Produksi adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya yang ada pada suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai guna. Melalui teknologi proses, input atau sumber daya yang dimiliki perusahaan akan dihasilkan suatu barang/jasa. Upaya dalam pengoptimalisasian suatu pengelolaan usahatani memerlukan pemahaman dan pengimplementasian yang baik terhadap unsur-unsur pokok dalam suatu usahatani. Unsur pokok yang dimaksud disebut faktor produksi (input). Proses produksi pertanian merupakan proses pengkombinasian antara faktor-faktor produksi pertanian

guna menghasilkan output (produksi pertanian). Hal tersebut sesuai dengan pengertian usahatani dalam Permentan R.I. No.18 Tahun 2018 bahwa usahatani adalah kegiatan pada bidang pertanian mulai dari kegiatan budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan sarana produksi, pemasaran hasil, serta jasa penunjang Purba et al., 2020).

2.5 Konsep Penerimaan

Penerimaan Usahatani adalah perkalian antara total produksi yang diperoleh petani dengan harga jual (Soekartawi dalam Saragih, 2021). Sedangkan menurut Kuswadi dalam Putra (2021), penerimaan adalah seluruh hasil yang di terima dari penjualan produk pada harga tertentu.

Penerimaan petani dipengaruhi oleh hasil produksi. Petani menambah hasil produkai bila tiap tambahan produksi menaikkan jumlah penerimaan yang diperoleh. Penerimaan (revenue) adalah penerimaan dari hasilpenjualan outputnya (Faisal dalam Angga, 2019).

Penerimaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Penerimaan (Revenue)

Q : Jumlah Produk (Quantity)

P : Harga Produk (Price)

2.6 Konsep Harga

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. Penetapan harga berbeda-beda dari tempat yang satu ke tempat yang lain (Faisal dalam Angga, 2019)

2.7 Konsep Biaya

Menurut Hernanto dalam Saal,(2021) biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi,yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah.Biaya ini tidak lain adalah korbanan.

Menurut Soerkartawi dalam Saal,(2021) biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang di pergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasi menjadi dua,yaitu:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak di pengaruhi oleh tingkat output,Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah barang dihasilkan,yaitu :

1. Pajak Bumi dan Bangunan
- 2.Peralatan Pertanian

b. Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan factor produksi yang bersifat variabel,sehingga biaya ini besanya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek.

Biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan yang dipengaruhi oleh proses produksi yaitu: bibit,pupuk,pestisida,tenaga kerja dan lain sebagainya.

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi disebut total biaya (*Total biaya*). Suratiyah dalam Ashari (2020) menjelaskan total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*Variable cost*). Secara Matematis total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Tidak Tetap/berubah-ubah

2.8 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya produksi usahatani selama produksi ataupun biaya yang dibayarkan (Bongkang dkk, 2019).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha. Pendapatan terbagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran. Sedangkan Pendapatan bersih (*net income*) adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada bulan September-Oktober 2022.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 3 informan yaitu pemilik dan 2 tenaga kerja di CV. Tirta Tani Farm yang memiliki tugas dan bidangnya masing-masing yaitu di bidang produksi dan pemasaran.

3.3 Jenis dan sumber Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer yang diperlukan selama penelitian berupa identitas responden, luas lahan responden, produksi, dan pendapatan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait berupa dinas pertanian, badan statistik jurnal. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain : penerimaan, produksi dan pendapatan.

3.4 Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden(pemilik dan pekerja di VC Tirta Tani Fram) dengan menggunakan kuesioner.

3.5 Teknik Analisis Data

Bedasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan ditabulasi diolah dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan penelitian akan digunakan analisis pendapatan sebagai berikut:

1. Analisis biaya meliputi:
 - a. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*(TFC) Rp/Mt.
 - b. Biaya Variable Total (*Total Variable Cost* (TVC) Rp/Mt.
 - c. Biaya Total (*Total Cost* (TC) Rp/Mt.

2. Analisis Total Penerimaan/Total Revenue

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi Tiap Jenis Sayuran (Kg)

P = Harga Jual Tiap Sayuran (Rp/Kg)

3. Analisis Pendapatan Bersih (π) (Rp) meliputi :

π = Pendapatan bersih (Rp/Mt).

π = Total Revenue (TR) – Total Cost (TC) (Rp/Mt).

3.6 Konsep Operasional

1. Usahatani hidroponik yang dimaksud meliputi pakcoy, Selada, kangkung dan Bayam
2. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost* (TFC)) adalah jenis biaya yang dikeluarkan berupa listrik, air, penyusutan alat, PBB pada aktivitas usahatani sayuran hidroponik (Rp/MT)
3. Biaya Variable Total (*Total Variable Cost* (TVC)) adalah biaya yang dikeluarkan berupa sarana produksi, pembibitan, seluruh biaya teknologi pemeliharaan, upah tenaga kerja secara proposional dengan aktivitas usahatani sayuran hidroponik (Rp/MT)

4. Biaya Total (*Total Cost* (TC)) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variable usahatani sayuran hidroponik (Rp/MT)
5. Total Penerimaan (*Total Revenue* (TR)) adalah penerimaan dari hasil penjualan sayuran hidroponik setelah aktivitas pembudidayaan (Rp/MT)
6. Pendapatan Bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penerimaan (TR) di kurangi dengan seluruh biaya (TC) (Rp/MT)
7. Pendapatan Bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari harga jual dikurangi dengan biaya total rata-rata usahatani sayuran hidroponik (ATC) (Rp/MT)
8. Musim Tanam yang dimaksud adalah jumlah hari yang digunakan dalam proses produksi yang dilakukan untuk semua jenis sayuran dengan jumlah hari sampai 40 hari, dan jumlah lubang tanam sebanyak 7.040 lubang tanam.

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm berdiri pada tanggal 11 November 2020, yang berlokasi di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm ini didirikan oleh Bapak Arfandi di tanah milik keluarganya, dan sebelum mendirikan perkebunan tersebut Bapak Arfandi bekerja sebagai supplier sayuran ke hotel-hotel yang mengambil persediaan sayuran dari petani konvensional di Malino, dilihat dari permintaan konsumen khususnya sayuran selada dan pakcoy semakin meningkat dan persediaan yang ada di Malino tidak mencukupi permintaan konsumen sehingga Bapak Arfandi berinisiatif untuk membuat Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm itu sendiri untuk mencukupi permintaan konsumen, sebelum berkembang pesat seperti sekarang Bapak Arfandi memulainya dengan membuat rakit apung yang ditanami sayuran selada dan pakcoy, seiring berjalannya waktu Bapak Arfandi memulai menanam sayuran menggunakan hidroponik jenis NFT (*Nutrient Film Technique*), yaitu dengan menggunakan pengembangan nutrisi yang bernama AB Mix yang dilihat dari segi ekonomi hidroponik jenis NFT (*Nutrient Film Technique*) lebih efisien untuk digunakan dibandingkan dengan rakit apung mulai dari jenis biaya, tenaga kerja dll.

4.1.2 Lokasi dan Kondisi Geografis Perusahaan

Lokasi CV. Tirta Tani Farm berada di Jl. Baso Dg Ngawing, Pekanglabbu, RT/RW 001/001 Tetebatu, Kecamatan Pallanga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92161. Perusahaan berada pada suhu udara rata-rata sebesar 24-27°C dan tingkat kelembaban udara rata-rata sebesar 70-80%. Faktor iklim dan cuaca sangat berpengaruh pada budidaya tanaman, tidak semua jenis tanaman dapat tumbuh optimal pada Kebun Hidroponik CV. Tirta Tani Farm sehingga perusahaan memilih untuk mengusahakan jenis tanaman sayuran seperti pakcoy, kangkung, bayam, dan selada.

Perusahaan terletak di daerah yang cukup strategis yaitu berada dekat dengan jalan raya yang menghubungkan kabupaten gowa dengan kota makassar sehingga memudahkan proses distribusi dan pelanggan juga dengan mudah dapat mengakses lokasi tersebut. Perusahaan memiliki lahan seluas 4 ha dengan luas lahan produktif sebesar 0,16 hektar. Pada lahan tersebut terdapat bangunan *green house* yang digunakan untuk proses persemaian dan pembesaran. Bangunan *green house* diperlukan untuk menjaga tanaman dari cuaca hujan dan juga mencegah timbulnya hama dan penyakit. Selain itu, pada lahan tersebut juga terdapat bangunan gudang, serta rumah peristirahatan yang juga digunakan sebagai ruang pengemasan.

4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadikan CV. Tirta Tani Farm kedepannya sebagai Agrowisata

b. Misi Perusahaan

1. Memperluas Lapangan kerja bagi masyarakat setempat
2. Menjalin kerjasama dengan sesama petani hidroponik

4.1.3 Struktur dan Organisasi

Dalam perusahaan yang dijalankan oleh seseorang, untuk mewujudkan operasi perusahaan agar perusahaan berjalan dengan baik maka perusahaan harus mempunyai sistem organisasi yang sesuai dengan aktifitas perusahaan. Mengingat pentingnya struktur organisasi ini, maka pada umumnya perusahaan membentuk struktur organisasi yang memperjelas pembagian wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya. Adapun struktur organisasi CV. Tirta Tani Farm dimana pemegang kekuasaan tertinggi dipegang oleh pemilik.

Struktur organisasi perusahaan secara umum terdiri dari pimpinan perusahaan yaitu pemilik CV. Tirta Tani Farm, bagian riset, edukasi dan pengembangan, bagian hidroponik, serta bagian tabulampot. Perusahaan dipimpin oleh Bapak Afandi bertugas mengawasi keuangan perusahaan, menerima laporan dari tenaga kerja serta membantu memasarkan sayuran hidroponik ke hotel-hotel dan restaurant dan melakukan transaksi pembayaran dengan konsumen, riset, edukasi dan pengembangan dipegang oleh Bapak Samlihan bertugas untuk mengawasi semua bagian dari bidang hidroponik dan bidang tabulampot, bidang hidroponik dipegang oleh Bapak Rehan bertugas untuk memasarkan sayuran hidroponik dan bagian tabulampot dipegang oleh Nurul Fathanah M S Kamal P bertugas untuk melakukan proses penyemaian sampai dengan pasca panen.

STRUKTUR ORGANISASI PADA CV. TIRTA TANI FARM



4.3 Sarana dan Prasarana Budidaya Sayuran Hidroponik

Sarana dan Prasarana Budidaya Sayuran Hidroponik Sarana produksi pada budidaya sayuran hidroponik terdiri dari rumah tanaman atau *green house*, media tanam, sarana irigasi, serta input lain seperti benih dan nutrisi Sarana produksi terpenting pada budidaya sayuran hidroponik adalah rumah tanaman atau *green house*.

Produksi sayuran hidroponik tersebut dilakukan didalam *green house* berukuran 600 m² yang memiliki 7.040 lubang tanam. Tipe *green house* yang digunakan oleh CV. Tirta Tani Farm adalah tipe *green house* dengan sistem bongkar pasang Tipe ini merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi faktor alam yang kurang mendukung dalam berbudidaya, mudah dalam perluasan bangunan, mudah dibongkar dan disimpan ketika tidak digunakan (Rizal dan Tafio, 2014 13).,

Bagian atap *green house* terbuat dari plastik ultra violet (UV) 16% dengan ketebalan 200-micron untuk mencegah radiasi sinar matahari dan menjaga agar suhu di dalam *green house* tetap stabil tempat penanaman

Gully trapesium adalah sebuah peralatan yang digunakan untuk hidroponik sistem NFT yang terbuat dari PVC Rangkaian gully trapezium yang digunakan oleh perusahaan dirancang dengan dua jenis, yaitu gully trapezium dengan jarak tanam 10 cm dan gully trapesium dengan jarak tanam 15 cm.

1. Proses Pembibitan

Proses pembibitan dalam budidaya tanaman merupakan tahapan yang penting, karena kualitas bibit yang dihasilkan sangat berpengaruh pada tahapan selanjutnya, bibit yang sehat dan memiliki pertumbuhan yang baik akan diikuti pertumbuhan yang baik pada proses peremajaan.

2. Proses Peremajaan dan Pendewasaan

Proses selanjutnya setelah dibibitkan kemudian dipilih bibit yang sehat dan memiliki keragaman pertumbuhan dengan masa peremajaan sayuran selada 10 hari, sayuran pakcoy 7 hari, sayuran kangkung 5 hari dan sayuran bayam 5 hari, setelah proses peremajaan akan dilakukan proses pendewasaan sayuran selada 14 hari, sayuran pakcoy 7 hari, sayuran kangkung 3-4 hari dan sayuran bayam 5-6 hari.

3. Proses Perawatan Tanaman

Bibit tanaman yang telah diremajakan kemudian di pindahkan ke *green house* untuk dibesarkan. Adapun tahapan dalam *green house* adalah bibit remaja yang sudah masuk ke *green house* ditempatkan

sesuai dengan raknya masing-masing, bibit dirawat dan dikontrol secara berkala, nutrisi bak penampungan terus di jaga ph dan ppmnya kondisi ideal adalah 1000-1200 ppm dan pH 5,5-6,6, dan setelah 30 hari maka sayuran siap di panen dan di packing untuk di pasarkan.

4. Proses Panen dan *Packing*

Setelah dianggap memenuhi standar untuk panen maka dilakukan proses pemanenan, kemudian proses pemanenan yaitu panen sayuran yang sudah siap panen dengan cara mencabut langsung dari pipa/talang produksi dengan hati-hati, kemudian akar, daun, dan batang yang rusak dibersihkan, selanjutnya dilakukan dengan packing pada timbang 1 kg, dan dimasukkan kedalam plastik sayuran.

5. Pemasaran Sayuran Hidroponik

Pemasaran merupakan proses penyaluran barang-barang dari produsen ke konsumen, dimana produsen adalah rantai pertama dan konsumen adalah mata rantai yang terakhir, (Kotler,dalam Muliyani (2021)).

Pemasaran sayuran yang digunakan oleh “CV. Tirta Tani Farm” adalah konsumen langsung membeli sayuran hidroponik ke Kebun

CV. Tirta Tani Farm. Proses pemasarannya yaitu, konsumen yang langsung membeli ke tempat, umumnya konsumen merupakan tetangga dekat dari tempat usahatani, ada juga konsumen yang dari hotel-hotel dan restaurant.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum dan latar belakang dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan petani.

5.1.1 Umur Responden

Usia produktif adalah usia penduduk antara 15 - 59 tahun dan usia non produktif antara 0 - 14 tahun atau sama dengan 60 tahun. Usia sehingga sangat mempengaruhi dalam kegiatan usahatani. Jumlah dan persentase petani responden berdasarkan kelompok umur di CV. Tirta Tani Farm Desa Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Semua berada dalam usia produktif yaitu 30 – 38 tahun.

Petani berumur produktif di CV. Tirta Tani Farm memungkinkan CV. Tirta Tani Farm dapat berkembang, hal ini disebabkan petani yang berada pada usia produktif pada umumnya lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru serta cepat mengambil keputusan dalam menentukan teknologi yang diterapkan dalam usahatannya. Sehingga petani diharapkan mampu membawa pasar dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan penerimaan usahatani.

5.1.2 Pendidikan Petani Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk petani dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari petani sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dan pengambilan keputusan dalam pemasaran sayuran hidroponik yang dihasilkannya. Selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi petani dalam menyerap informasi terbaru yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahatani. Pada CV. Tirta Tani Farm tingkat pendidikan responden masing-masing pendidikan SMP dengan jumlah 1 Orang, D3 dengan jumlah 1 Orang dan S1 dengan jumlah 1 Orang.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman erat kaitannya untuk mengantisipasi kegagalan dalam melakukan usaha. Pengalaman yang dimaksud disini adalah dilihat dari lamanya seseorang dalam menjalankan usaha tersebut, semakin lama pengusaha bekerja, semakin banyak pula pengalaman yang didapatkannya.

Keberhasilan usahatani sayuran hidroponik tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan, tetapi juga ditentukan oleh bakat dalam berusahatani sayuran hidroponik dan pengalaman berusahatani sayuran hidroponik. Pada CV. Tirta Tani Farm pengalaman responden berusahatani selama 4 - 9 tahun sebanyak 2 orang dan pengalaman responden berusahatani 10 - 16 tahun yaitu sebanyak 1 orang. Semakin lama seseorang melakukan usahatani maka semakin luas pengalaman yang diperoleh petani.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan tanam akan berpengaruh pada hasil produksi. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Keberadaan lahan akan mempengaruhi besar kecilnya penerimaan petani. Jika jumlah produksi yang dihasilkan banyak maka akan berpengaruh pada penerimaan dan pendapatan petani. Luas lahan usahatani yang digunakan di CV. Tirta Tani Farm untuk dijadikan *green house* yang dimana akan ditanami sayuran hidroponik yaitu seluas 0,16 Hektar.

5.2 Konsep Penerimaan

Penerimaan Usahatani adalah perkalian antara total produksi yang di peroleh petani dengan harga jual. Jumlah Penerimaan hasil produksi dan penjualan sayuran hidroponik pada CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada 1 periode musim tanam.

Tabel 1: penerimaan usahatani CV. Tirta Tani Farm

No	Jenis Sayuran	Hasil Produksi (Kg/MT)	Harga (Kg/MT)	Penerimaan (Rp/MT)
1	Pakcoy	500	30.000	15.000.000
2	Selada	460	35.000	16.100.000
3	Kangkung	80	15.000	1.200.000
4	Bayam	65	15.000	975.000
Jumlah				33.275.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani sayuran hidroponik pada CV. Tirta Tani Farm memiliki nilai yang berbeda untuk setiap komoditasnya. Total penerimaan tertinggi di peroleh pada komoditas Selada yaitu sebesar Rp.16.100.000 dalam satu periode musim tanam. Sedangkan total penerimaan terendah pada komoditas bayam yaitu sebesar Rp. 975.000 per satu periode tanam.

5.2.1 Biaya Produksi Sayuran Hidroponik

Biaya Produksi pada CV. Tirta Tani Farm merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sayuran hidroponik selama satu bulan, Biaya Produksi sangat menentukan dari kegiatan usahatani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi pendapatan yang di peroleh oleh CV. Tirta Tani Farm faktor biaya dalam usahatani sayuran hidroponik merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian bagi setiap pelaku ekonomi termasuk pengusaha sayuran hidroponik. Adapun biaya-biaya yang ada pada CV. Tirta Tani Farm di desa Tetebatu Kecamatan Pallanga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan sebagai berikut :

5.2.2 Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama) atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi, biaya tetap yang digunakan CV. Tirta Tani Farm adalah pajak bumi dan bangunan serta upah tenaga kerja. Biaya tetap

usahatani sayuran hidroponik CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tabel 2: Biaya Tetap CV. Tirta Tani Farm

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp/MT)
1	Pajak Bumi dan Bangunan	62.500
2	Upah Tenaga Kerja	3.500.000
3	Listrik	75.000
4	Penyusutan Alat	7.633.540
Jumlah		11.271.040

Sumber: Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Biaya pajak bumi dan bangunan merupakan biaya yang wajib dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm setiap tahun atas lahan usahatani yang dimiliki. Besarnya jumlah pajak yang dikeluarkan tergantung luas lahan. Adapun hasil dari penelitian diketahui bahwa biaya pajak bumi dan bangunan yang harus dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm yaitu sebesar Rp 62.500 per musim tanam.

Biaya upah tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang memperoleh gaji bulanan. Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm yaitu sebesar Rp. 3.500.000 per satu periode musim tanam.

5.2.3 Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi atau biaya yang habis terpakai dalam sekali produksi. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm selama proses produksi adalah sebagai berikut. Biaya Variabel usahatani sayuran hidroponik di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tabel 3: Biaya Variabel CV. Tirta Tani Farm

No	Komponen	Biaya Variabel (Rp)
1	Bibit	220.000
2	Kantong Plastik	35.000
3	Pupuk	2.000.000
4	<i>Rockwool</i>	70.000
Jumlah		2.325.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan total biaya variabel yang di keluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm yaitu sebesar Rp. 2.325.000. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm terdiri dari bibit,pupuk,plastik dan *rockwool*.

5.2.4 Total Biaya

Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variable. Adapun total biaya yang dikeluarkan CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut :

Tabel 4: Total Biaya CV. Tirta Tani Farm

Uraian	Nilai (Rp/MT)
Biaya Tetap	11.271.040
Biaya Variabel	2.235.000
Biaya Total	13.506.040

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi sayuran hidroponik diperoleh total biaya yang didapatkan dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variable jadi total biaya yang harus dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm yaitu sebesar Rp 13.506.040.

5.2.5 Analisis Pendapatan

Mengetahui besarnya pendapatan yang di terima oleh pengusaha dari usahatani sayuran hidroponik yang dikelolanya perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan menurut kebutuhan analisis. Kegiatan analisis ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tabel 5. Analisis Pendapatan CV. Tirta Tani Farm

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp/MT)
33.275.000	13.506.040	19.768.960

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh penerimaan sebesar Rp.33.275.000 Rp/Kg, dengan total biaya yang di keluarkan Rp. 13.506.040 Rp/Kg. Sehingga diperoleh keuntungan Rp. 19.768.960 Rp/MT. Keuntungan ini Menjadi pendapatan bagi pengusaha sayuran hidroponik pada satu siklus produksi (satu kali panen) di CV. Tirta Tani Fram di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan pada CV. Tirta Tani Fram di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tentang analisis pendapatan usahatani sayuran hidroponik dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 33.275.000 Rp/Kg dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.506.040 Rp/Kg, Sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 19.768.960 Rp/Mt. Keuntungan ini menjadi pendapatan bagi CV. Tirta Tani Fram di Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya meningkatkan pemasaran sayuran hidroponik lebih di perluas
2. Sebaiknya bagi para konsumen untuk meningkatkan minat dalam mengkonsumsi sayuran yang ada di hidroponik karena sayuran hidroponik lebih terjamin kualitasnya.
3. Peneliti berharap agar adanya penelitian selanjutnya mengenai analisis pendapatan sayuran hidroponik yang mungkin akan lebih berkembang kedepanya .

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2010). *Pedoman Budidaya Secara Hidroponik*. Bandung : CV. Nuansa Aulia.
- Angga.2019.*Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (capsicum annum L.) Studi Kasus: kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang*.Skripsi.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Arini Prihatin,(2012). *Analisis tataniaga kubis*. Departemen agribisnis fakultas ekonomi dan manajemen institut pertanian bogor. Skripsi bogor.
- Ashari, U. (2020, November). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian 1(1).
- Aulia Rakhman , (2015). “*Pertumbuhan Tanaman Sawi Menggunakan System Hidroponik Dan Akuaponik The Grow Of Mustard Using Hydroponics And Audiaponics System*”. Jurnal Teknik Pertanian Vol. 4 No.4:245-254.
- Bongkang, Putri R.A, Paulus A.P, Ellen G.T. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara*.Agrirud-Volume 1 Nomor 3,Oktober 2019:314-321
- Daniel, Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Eko Haryanto Dkk, (2007). “*Sawi Dan Selada*”. Penerbit Penebar Swadaya, Wisma Hijau. Jl. Raya Bogor Km 30. Mekar Sari Cimanggis. Depok 16952.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto E,T. Suhartini dan E, Rahayu. (2002). *Sawi dan Selada*. Jakarta Swadaya.
- Haryanto, E., dan Tina S.(2012). *Sawi dan Selada*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Indiasti, Ratna, (2013). *Analisis Usaha Sayuran Hidroponik Pada PT Sayur Segar Kabupaten Bogor*.
- Kilo, I., Halid, A., & Rauf, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo*. Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2(2).

- Manginsela, E. P. (2017). *Usahatani yang Berkeadilan Gender dan Menguntungkan. Agri-Sosioekonomi*, 13(3).
- Mulyani, Arni Sri. (2021). *Analisis Pemasaran Sayuran Hidroponik (Studi Kasus Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pracaya dan Kartika, J.K. (2016). *Bertanam & Sayuran Organik*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., ... & Manullang, S. O. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Rukmana, R. (2007). *Bertanam Petsai dan Sawi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Risafatiani,(2011). *Usahatani Buah Naga*.
<http://risafatiani.wordpress.com/2011/01/20/usaha-tani-buahnaga>.
 Diakses Tanggal 2 September 2022.
- Saal, Indah A.M. (2021). *Analisis Efesinsi Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa Makassar.
- Setiawan, (2014). *Budidaya Tanaman Sayuran*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suryani R, (2015). *“Hidroponik Budidaya Tanaman Tanpa Tanah, Mudah, Bersih, Dan Menyenangkan”*. Arcitra, Yogyakarta.191 Hal.
- Sunarto. (2003). *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi, AMUS, Yogyakarta
- Wijayani A dan Widodo, W. (2005). *Usaha Meningkatkan Kualitas Beberapa Varietas Tomat Dengan System Hidroponik: Ilmu Pertanian*, (12) 1:77-83.
- Zaman, N., Nurlina, N., Simarmata, M. M., Permatasari, P., Utomo, B., Amruddin, A., & Zulfiyana, V. (2021). *Manajemen Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Biaya Variabel Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm

No	Komponen	Biaya Variabel (Rp)
1	Bibit	220.000
2	Kantong Plastik	35.000
3	Pupuk	2.000.000
4	<i>Rockwool</i>	70.000
Jumlah		2.325.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Alat CV. Tirta Tani Farm

NO	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Prediksi Lama pakai (Tahun)	Penyusutan/ tahun (Rp)	Penyusutan/ Mt (Rp)
1	Mesin Air	2	5.000.000	10.000.000	3	3.333.333	416.666
2	Talang Pembesaran	220	200.000	44.000.000	3	14.666.666,67	1.833.333
3	Tando Air	3	350.000	1.050.000	3	350.000	43.750
4	Timbangan	1	350.000	350.000	3	116.666,67	14.583
5	Selang	1	210.000	210.000	1	210.000	26.250
6	Talang Penjemuran	30	150.000	4.500.000	3	1.500.000	187.500
7	Gully Trapesium	320	250.000	80.000.000	3	26.666.666,67	3.333.333
8	Pipa Paralon	40	90.000	3.600.000	3	1.200.000	150.000
9	Pompa Racun	1	75.000	75.000	3	25.000	3.125
10	Selang Hitam Kecil	1	4.000.000	4.000.000	2	2.000.000	250.000
11	Tutup Talang	220	150.000	33.000.000	3	11.000.000	1.375.000
Jumlah			10.825.000	180.785.000		41.353.068.33	7.633.540

Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp)
1	Pajak Bumi dan Bangunan	62.500
2	Upah Tenaga Kerja	3.500.000
3	Listrik	600.000
4	Biaya Penyusutan Alat	7.633.540
Jumlah		11.796.040

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 4. Total Biaya Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Variabel	2.325.000
2	Biaya Tetap	11.796.040
Jumlah		14.121.040

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 5. Penerimaan Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm

No	Jenis Sayuran	Hasil Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Kg)
1	Pakcoy	500	30.000	15.000.000
2	Selada	460	35.000	16.100.000
3	Kangkung	80	15.000	1.200.000
4	Bayam	65	15.000	975.000
Jumlah				33.275.000

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2022

Lampiran 6. Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	33.275.000
2	Total Biaya	13.506.040
3	Total Pendapatan (1 - 2)	19.768.960

Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Informan



Gambar 2: Tanaman Pakcoy



Gambar 3. Tanaman Kangkung



Gambar 4. Tanaman Selada



Gambar 5: Tanaman Bayam